

Developing Learning Material of Writing Skill Based on Multimedia for the Junior High School Students in Makassar

Munir¹, Abdullah², Ahmad Talib³

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: munir@unm.ac.id

Abstract. The problem of this research is how to develop writing skills teaching materials based on Multi media for junior high school students in Makassar. This research is a development research that aims to develop writing skills based on multimedia to improve the knowledge, skills of English writing for junior high school students in Makassar. The development of teaching materials will follow the research and development model designed by Borg & Gall (1983). This research is an extensive process in examining the needs of students and then a product that is specifically designed to the needs of students. This is an effort to improve the ability of English writing skills through the development of multimedia based writing skills teaching materials. The research population was junior high school students in Makassar. The research sample was to be students of SMPN 2 Makassar who made English as a compulsory subject. The result of the research shows that there are writing skill learning material, multi media and syllabus.

Keywords: Writing skill learning material, multimedia and syllabus

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis bahasa Inggris pada siswa SMP di Kota Makassar, dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan bahasa Inggris bagi mereka

Penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologu. Dalam upaya untuk meningkatkan intelektual, sosial, dan emosional pada siswa, maka diperlukan cara yang efektif dapat dilakukan. Salah satu cara atau metode untuk meningkatkan kemampuan intelektual dalam komunikasi adalah bahasa yang diajarkan di sekolah-sekolah seperti bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, dimana bahasa tersebut termasuk salah satu mata pelajaran muatan nasional yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Tujuan belajar mengajar bahasa Inggris di Indonesia tidak hanya untuk meningkatkan potensi akademik siswa SMP, namun juga bertujuan untuk pembangunan nasional dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak siswa merasa sulit membaca dan, menulis, atau memahami teks dalam bahasa Inggris karena mereka memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sedikit. Siswa merasa bimbang atau tak tahu mengungkapkan ide baik membaca maupun menulis karena bahasa Inggris mereka terbatas. Tentu hal ini sangat berhubungan dengan latar belakang kemampuan mereka dimana mereka gagal menguasai kosakata yang telah ditentukan untuk dikuasai. Di samping itu, tak sedikit guru yang mengeluh dengan keberhasilan siswa mereka yang sangat jauh dari yang diharapkan terutama mereka yang berada di daerah yang jauh dari lingkungan kota. Banyak alasan yang diungkapkan oleh siswa tentang ketidakmampuan mereka belajar bahasa Inggris. Diantaranya adalah mereka menganggap bahasa Inggris itu susah, mereka sulit mengucapkan dan menghafal kata, dan mereka tak tahu menulis, ataupun membaca dalam bahasa Inggris.

Dari sekian banyak alasan yang dikemukakan menunjukkan bahwa siswa sulit mempelajari bahasa Inggris karena berbagai hal, seperti latar belakang lingkungan keluarga siswa dimana kebanyakan orang tua siswa, sibuk bekerja sehingga anak-anak mereka kurang diperhatikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disinilah peran guru untuk memotivasi siswa mereka betapa pentingnya bahasa Inggris di era sekarang ini. Guru sebaiknya memberikan pengetahuan kepada muridnya bahwa menguasai bahasa Inggris akan membantu mereka untuk mengerti banyak pengetahuan di dunia.

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa Inggris, bukanlah hal yang mudah, akan tetapi jika siswa berusaha untuk belajar maka mereka akan cepat menguasainya. Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka guru dituntut untuk meningkatkan ketrampilan bahasa siswa, guru seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan nyaman dalam mengajar sehingga murid/siswa dapat mempelajari bahasa Inggris dengan mudah dan tanpa adanya tekanan psikologis.

Ada banyak teknik mengajarkan bahasa Inggris yang dapat diajarkan oleh guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan Media Pembelajaran. Media Pembelajaran merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa karena mereka dapat belajar dan melihat bersama-sama mengungkapkan ide dalam menulis serta berbicara, serta bertanya tanpa merasa malu diantara mereka dan juga menantang sehingga siswa dapat belajar dengan mudah dan baik secara bersama-sama maupun mandiri.

Konsep Pembelajaran Bahasa Inggris

Mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua perlu dikenal dan dipahami betul apa sebenarnya makna bahasa itu sendiri. Sebuah definisi yang standar tentang pengertian bahasa, yaitu : *"Language is a system of arbitrary*

conventionalized vocal, written, or gestural symbol that enable members of a given community to communicate intelligibly with one another."(Brown, 2000:5). Makna yang ingin disampaikan *Brown* adalah bahasa dianggap sebagai sebuah sistem yang terdiri dari simbol atau lambang bunyi yang bisa digunakan untuk berkomunikasi.

Pemberian definisi tentang bahasa (Brown, 2000:5) lebih lanjut mengatakan bahwa sebuah konsolidasi tentang sejumlah kemungkinan-kemungkinan definisi bahasa dijelaskan sebagai berikut: (a) bahasa adalah sistematis, (b) bahasa adalah seperangkat simbol-simbol yang terpisah, (c) simbol tersebut terutama vokal, tetapi kemungkinan juga visual, (d) makna simbol tersebut sudah disesuaikan dengan rujukannya, (e) bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, (f) bahasa digunakan dalam pembicaraan masyarakat atau budaya, (g) secara esensial, bahasa adalah untuk manusia, meskipun kemungkinannya tidak dibatasi hanya untuk manusia, dan (h) bahasa yang digunakan manusia kebanyakan memiliki cara yang sama.

Sumber lain yang memberikan definisi tentang bahasa diperoleh dari Balitbang Depdiknas (2001:7) bahwa bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna (gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan). Dengan kata lain, makna yang ingin disampaikan kepada orang lain atau dipahami orang lain terkandung dalam bahasa yang digunakan. Berdasarkan pandangan ini, Bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Di Indonesia, Bahasa Inggris adalah alat untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.

Menggunakan bahasa yang terstruktur merupakan salah satu hasil mempelajari bahasa. Bahasa itu sendiri merupakan kapabilitas manusia yang membuat kita mampu berkomunikasi, belajar, berpikir, memberikan penilaian dan mengemb- bangkan nilai-nilai. Belajar Bahasa Inggris adalah mempelajari makna-makna yang disepakati oleh kelompok penutur asli bahasa tersebut. Bahasa Inggris merupakan alat pokok untuk berperan serta dalam kehidupan kultural masyarakat berbahasa Inggris. Tentang belajar, Brown (2000:6) mengemukakan:

1. *Learning is acquisition or "getting".*
2. *Learning is retention of information or skill.*
3. *Retention implies storage systems, memory, cognitive organization.*
4. *Learning involves active, conscious focus on and acting upon events outside or inside the organism.*
5. *Learning is relatively permanent but subject to forgetting.*
6. *Learning involves some form of practice, perhaps reinforced practice.*
7. *Learning is a change in behavior.*

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar bahasa adalah perubahan tingkah laku kearah yang positif yang merupakan hasil pengalaman dan latihan berkomunikasi dalam rangka belajar bahasa.

Hakikat dan Fungsi Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Penulis biasanya menuangkan apa yang ada di pikirannya dengan melibatkan perhatian para pembacanya. Hal ini senada dengan pendapat Semi (2007: 14) yang mengungkapkan bahwa Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Menurut Resmini (2006:102) menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu tulisan. Dalam proses menulis, penekanan terletak pada keseimbangan antara proses dan produk. Produk merupakan tujuan penulis dan juga merupakan alasan melalui proses pra-menulis, konsep revisi, dan tahap editing (Brown, 1994:344). Dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas. Kegiatan menulis merupakan suatu proses dimana harus melalui beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap perbaikan, dan tahap editing. Tahap prapenulisan adalah tahap berpikir sebelum menuliskan sesuatu. Tahap ini meliputi memahami alasan menulis, pemilihan subyek yang diminati, memperdalam subyek sehingga mendekati hal yang benar-benar diinginkan. Setelah memperdalam subyek, penulis mengumpulkan ide-ide. Satu hal dalam tahap ini adalah perlu dipertimbangkannya calon pembaca yang akan membaca tulisan tersebut. Calon pembaca adalah suatu konsep yang penting untuk dapat memprediksi siapa pembaca tulisannya nanti. Untuk dapat berkomunikasi melalui tulisan, penulis harus memahami untuk siswa, anak laki-laki, anak perempuan, untuk orang tua atau bahkan tulisan tersebut adalah untuk ilmuwan. Dengan memahami calon pembacanya, penulis akan memutuskan pola bahasa yang akan digunakan dalam tulisannya sehingga pembacanya akan mudah memahaminya.

Tahap yang kedua adalah tahap penulis mulai untuk mengorganisasi semua ide-ide yang ada kedalam kesatuan tulisan yang saling berkaitan. Ada tiga hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu memulai dan mengakhiri tulisan dengan jelas, menuliskan suatu pernyataan atau suatu pendapat dengan jelas, dan menuliskan kalimat-kalimat dengan lancar dimana unsur koherensi dan kohesi antar paragraf harus diperhatikan. Dengan melakukan tiga hal tersebut diharapkan tulisan yang dihasilkan akan dapat menjelaskan sesuatu kepada para pembacanya. Tulisan yang berkualitas juga memiliki arti bahwa tulisan tersebut menggunakan pola pendahuluan, isi, dan kesimpulan.

Pendahuluan dimulai dengan tulisan yang menarik pembaca untuk mau membaca. Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan ide pokok kepada pembaca sehingga mereka lebih mudah dalam memahami suatu tulisan. Untuk bagian isi dari suatu tulisan bertujuan untuk menyatakan topik yang ingin disampaikan oleh penulis yang disertai dengan contoh dan gambaran dari topik tulisan tersebut. Bagian terakhir dari suatu tulisan adalah kesimpulan. Bagian ini adalah menyimpulkan hal-hal yang telah ditulis di bagian pendahuluan dan isi dengan tanpa ada pengulangan kalimat yang sama. Selain itu, di bagian ini juga berisi tentang saran-saran dan perkiraan-perkiraan yang ingin disampaikan oleh penulis. Di bagian akhir ini, penulis memiliki kesempatan untuk mengecek kembali tulisannya.

Tahap ketiga adalah tahap perbaikan. Pada tahap ini seorang penulis dapat memberikan tambahan-tambahan berupa ide dan hal-hal yang spesifik. Selain itu, penulis dapat menggunakan fakta-fakta, gambaran fisik, dan pengalaman yang dapat meningkatkan ide pokok. Di sinilah penulis berkesempatan untuk berpikir bagaimana membuat tulisannya lebih menarik pembaca untuk membaca. Di dalam tahap ini pula, penulis dapat mengecek ulang apakah sudah tercapai tujuan dari suatu tulisan yang akan disampaikan oleh pembaca dengan contoh-contoh yang telah diberikan. Pada tahap perbaikan ini, seorang penulis dapat melakukan sendiri ataupun dengan rekan sejawatnya atau teman. Untuk perbaikan dengan rekan sejawat akan lebih efektif karena teman sejawat atau teman adalah orang lain atau bisa disebut dengan pembaca dari tulisan tersebut.

Untuk tahap yang terakhir dari suatu tahap penulisan yaitu tahap keempat yang disebut dengan tahap editing, seorang penulis dapat membaca kembali, mengubah dan memperkuat tulisannya dengan mempertimbangkan kebutuhan dari calon pembacanya dan mempertimbangkan tujuan dari penulisan tersebut. Selain dua pertimbangan di atas, penulis juga dapat mengecek tata bahasa dengan mengurangi kesalahan tata bahasa, kosa kata maupun kesalahan susunan kalimat.

Pengertian Paragraf

Menurut Suparno (2006: 3.16), paragraf atau alinea adalah suatu bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat. Berdasarkan pengertian itu, paragraf dapat disebut sebagai untaian kalimat yang berisi sebuah gagasan dalam karangan. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam satu rangkaian untuk membentuk gagasan. Paragraf dapat juga dikatakan karangan yang paling pendek. Artinya, dalam sebuah paragraf tidak boleh mengandung lebih dari satu gagasan utama dan kalimat yang lain merupakan gagasan tambahan yang saling bertalian erat mendukung gagasan utama.

Syarat-Syarat Paragraf

Wiyanto (2004: 15) menyatakan paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan

dalam seluruh tulisan. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut.

Hakikat Menulis Paragraf Deskripsi

Menurut Droga-Humphrey (2005: 148), tujuan sosial deskripsi adalah untuk menggambarkan keistimewaan sifat orang, tempat atau benda yang biasanya disertai dengan cerita yang imajinatif membuat pembaca mengetahui isi yang dimaksud oleh penulis yang memberikan pesan dan kesan terhadap pembaca. Menulis deskripsi mempunyai struktur deskripsi sebagai berikut.

Identification - an optimal stage which gives a general orientation to the subject; used only when the description is a stand alone text.

Description - describes features or characteristics of the subject.

Deskripsi memberi satu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang atau sensasi. Fungsi utama dari deskripsi adalah membuat para pembacanya melihat barang-barang atau obyeknya, atau menyerap kualitas khas dari barang-barang itu.

Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan melalui proses. Dalam proses tersebut terdapat beberapa tahapan. Keraf (1997: 54) menyatakan bahwa "secara garis besar ada tiga tahap dalam proses menulis, yaitu persiapan (*prewriting*), penulisan (*composing*), dan revisi (*revision*)".

Teknik Penulisan Paragraf Deskripsi

Banyak siswa merasa gagal dalam menulis ketika guru memberikan tugas menulis dalam waktu satu kali pertemuan. Kegagalan ini menyebabkan mereka kurang berminat dengan pembelajaran menulis di sekolah. Padahal, bagaimanapun sekolah merupakan dunia mini untuk mengembangkan kemampuan menulis.

Keterampilan menulis memang tidak bisa diberikan kepada siswa hanya dengan metode ceramah, tetapi perlu direalisasikan dalam bentuk praktik menulis. Dengan praktik menulis diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan agar pembelajaran menulis menjadi efektif. Menurut Rani (2006: 38), ciri-ciri paragraf deskripsi ditandai oleh dua hal, yaitu.

1. Penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bersifat deskriptif, seperti rambutnya ikal, hidungnya mancung, dan matanya biru.
2. Tidak menggunakan kata-kata yang bersifat evaluatif yang terlalu abstrak seperti tinggi sekali, berat badan tidak seimbang, matanya indah, dan sebagainya.

Menurut Suparno (2006: 4.22) di dalam menulis karangan deskripsi ada langkah- langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara

sistematis. Langkah-langkah menulis karangan deskripsi antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan apa yang akan dideskripsikan: Apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.
2. Merumuskan tujuan pendeskripsian: Apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi.
3. Menempatkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya atau benda-benda disekitar tokoh? Bila yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik?.
4. Merinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagi yang akan dideskripsikan: Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu munculnya kesan dan gambar kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang akan digunakan penulis?

This picture is about Jusuf Kalla. He is the vice president in our country with SBY as the president of Indonesia. He is a famous businessman from Makassar. He always wears his glasses. He has thin mustache. He lead PMI at the moment. He joins with Golkar Party now. He always smiles to everyone.

Gambar 2.3 Karikatur berkaitan dengan dunia olahraga

He is Cristiano Ronaldo. He is a football player. He used to be Manchester United player. He is Real Madrid player now. His back number is 7. He is a genius and powerful player. He never stop running to chase the ball. He has a very fast kick. He always neat with his stylish hair. He can play as striker. He can run fast in chasing the ball. His ball dribbling is awesome. He can score goal from 40 yard.

Media dalam Penulisan Deskripsi Siswa

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pengadaannya tidak harus memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang banyak. Benda-benda yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini kreativitas guru

sangat dibutuhkan untuk memilih media yang cocok bagi siswa. Sesuatu yang nampaknya sepele akan berdaya guna tinggi bila guru mampu memanfaatkannya.

Dengan melihat gambar tersebut, siswa diberi kebebasan menuangkan gagasan, pendapatnya disertai argumen berdasarkan penalaran yang sistematis dan logis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya merupakan *Research and Development*, penelitian pengembangan (Gay 1987). Tujuan utamanya bukan untuk menguji teori tetapi untuk mengembangkan suatu produk untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP. Produk tersebut berupa perangkat pembelajaran atau bahan Ajar bahasa Inggris berbasis Cooperative Learning. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa SMP di kota Makassar yang menjadikan bahasa Inggris sebagai pelajaran utama. Objek yang akan diteliti ialah Bahan Ajar yang digunakan, siswa SMP yang mengikuti pembelajaran dan guru yang menyelenggarakan pembelajaran.

Pada tahap awal pembelajaran akan diberikan perangkat pembelajaran atau bahan Ajar bahasa Inggris berupa pengenalan, nama diri, nama hari dan bulan, nama-nama benda yang ada disekitar lingkungan mereka.

Materi pembelajaran akan didisain dalam bentuk perangkat pembelajaran atau bahan Ajar bahasa Inggris berbasis Cooperative Learning. Pengembangan materi tersebut disesuaikan dengan model interaksi dan prinsip-prinsip pedagogis yang mendasari pengembangan perangkat pembelajaran atau bahan Ajar tersebut. Prosedur dan hasil pengembangan perangkat pembelajaran atau Bahan Ajar tersebut akan didokumentasikan sesuai catatan harian pengembangan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran bahasa Inggris berbasis Cooperative Learning akan dilaksanakan dengan mengikutsertakan siswa dan guru. Petunjuk teknis bagi guru dan murid yang mengikuti pembelajaran ini akan disusun untuk dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran atau bahan Ajar berbasis Cooperative Learning, begitu pula untuk siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang perangkat pembelajaran atau bahan Ajar ini digunakan daftar tanya. Daftar tanya mengenai Pengembangan perangkat pembelajaran atau bahan Ajar bahasa Inggris berbasis Cooperative Learning.

Hasil data kuantitatif dan kualitatif dan catatan harian dan daftar tanya akan didokumentasikan dan dianalisis untuk memenuhi tujuan penelitian. Dokumentasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran atau bahan Ajar bahasa Inggris berbasis Cooperative Learning.

Subjek Penelitian

Subjek uji penelitian terdiri atas: 1) ahli pembelajaran dan bahan ajar, 2) ,guru dan 3) siswa SMP. Uji coba lapangan dilaksanakan di kelas sesuai yang dimaksud

pada bagian sistematika alur penelitian tersebut. Pemilihan kelas ini didasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki visi pembelajaran yang efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rencana penelitian yang meliputi (1) pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) pembuatan bahan ajar bahasa Inggris, dan (3) penyusunan lembar kerja (LK) Siswa SMP. Hasil analisa penelitian ini akan disajikan secara berturut turut sesuai dengan rumusn masalah penelitian untuk melihat keselarasan tujuan dan pencapaian peneliti tahap pertama (1).

Tahap pertama penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisa kebutuhan dan masalah terutama berkaitan dengan Model pembelajaran kosakata dasar bahasa Inggris di SMP. Pada tahap ini peneliti melakukan studi lapang dan diskusi dengan guru bahasa Inggris di SMP. Pada tahap selanjutnya, peneliti merancang dan menyiapkan silabus dan RPP, draf bahan ajar serta LK pembelajaran kosakata dasar bahasa Inggris di SMP.

Silabus Bahasa Inggris SMP

Penyusunan silabus kosakata bahasa Inggris disesuaikan dengan keterampilan berbahasa karena dalam pembelajaran bahasa Inggris, kosakata tidak diajarkan tersendiri, tetapi diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa, seperti keterampilan Menyimak, keterampilan Berbicara, keterampilan Membaca, atau keterampilan Menulis.

Dalam menyusun silabus, tim peneliti mengikuti telah rambu-rambu penyusunan silabus berdasarkan K13 karena semua sekolah SMP yang ada di kota Makassar menggunakan kurikulum tersebut. Komponen silabus terdiri atas kompetensi Inti, kompetensi dasar, Indikator, materi pokok pembelajaran, teknik pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan berdasarkan kurikulum (K13) yang terdiri atas komponen : kompetensi Inti, kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Tujuan pembelajarn difokuskan pada tercapainya kemampuan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa SMPN 2 Makssar yang meliputi kegiatan-kegiatan: mempraktekkan menulis teks deskriptif dengan menggunakan media, menuliskan atau mendeskripsikan cerita gambar yang disajikan.

Bahan Ajar

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dengan topic atau tema yang berkaitan dengan deskripsi gambar atau orang terkenal. Penyusunan bahan ajar dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang meliputi reading, kemudian

diberikan gambar, lalu disuruh mendeskripsikan gambar itu bersama temannya (berpasangan).

Lembar Kerja Murid

Lembar kerja siswa juga disusun berdasarkan tujuan pembelajaran di dalam RPP. Kegiatan-kegiatan yang diberikan di dalam LK mirip dengan yang ada di dalam materi ajar. Perbedaannya terletak pada jumlah kegiatan yang diberikan pada LK. Kegiatan-kegiatan yang ada pada LK lebih sedikit dibandingkan dengan yang ada pada materi ajar. Tujuan Pemberian LK kepada siswa dimaksudkan untuk melatih mereka mempermahir keterampilan menulis.

Penilaian Bahan Ajar

Untuk mengetahui apakah sebuah materi atau bahan ajar memenuhi standar atau layak dijadikan sebagai bahan ajar, maka perlu diadakan validasi oleh pakar. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan memberikan prototipe bahan ajar kepada pakar dengan dilengkapi lembar penilaian yang telah disediakan. Hasil penilaian yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan skor yang diberikan pada setiap butir penilaian. Nilai tersebut akan dijumlah dan dicari rata-ratanya. Skor dan kategori penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Klasifikasi Skor Penilaian Bahan Ajar oleh Pakar

Skor rata-rata	Rentangan Skor	Kategori Penilaian Bahan Ajar
1	0 - 55	Kurang
2	56 - 75	Cukup
3	76 - 89	Baik
4	90 - 100	Sangat Baik

Tabel 2 Skor Penilaian Validator terhadap Bahan Ajar

Validator	Bahan Ajar	Isi	Bahasa	Tampilan	Rerata
Validator 1	87	88	86	90	87,75
Validator 2	88	86	88	91	88,25

Berdasarkan tabel 2 di atas, validator 1 memberikan nilai untuk masing-masing komponen. Untuk bahan ajar validator 1 memberikan nilai 87 dengan kategori **Baik**, komponen isi mendapat nilai 88 dengan kategori baik, komponen Bahasa mendapat nilai 86 dengan klasifikasi baik, dan untuk tampilan bahan ajar memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat baik. Nilai rerata keempat komponen sebesar 87,75 dengan kategori **Baik**. Selanjutnya, validator 2 memberikan nilai untuk masing-masing komponen sebagai berikut: untuk bahan ajar nilai yang diberikan 89 dengan kategori baik, komponen isi mendapat nilai 86 dengan baik, komponen bahasa mendapat nilai 89 dengan kategori baik, dan untuk komponen tampilan

bahan ajar memperoleh nilai 91 dengan kategori sangat baik, nilai rerata dari validator 2 adalah 88,25 dengan kategori *Baik*.

Tabel 3 Skor Penilaian Validator terhadap Bahan Ajar

Validator	Multi Media	Gambar	Warna	Tampilan	Rerata
Validator 1	85	87	86	88	86,50
Validator 2	86	87	87	89	87,25

Berdasarkan tabel 3 di atas, validator 1 memberikan nilai untuk masing-masing komponen. Untuk Media validator 1 memberikan nilai 85 dengan kategori **Baik**, komponen gambar mendapat nilai 87 dengan kategori baik, komponen Warna mendapat nilai 86 dengan klasifikasi baik, dan untuk tampilan bahan ajar memperoleh nilai 88 dengan kategori sangat baik. Nilai rerata keempat komponen sebesar 86,50 dengan kategori **Baik**. Selanjutnya, validator 2 *memberikan* nilai untuk masing-masing komponen sebagai berikut: untuk Multi media nilai yang diberikan 86 dengan kategori baik, komponen gambar mendapat nilai 87 dengan baik, komponen warna mendapat nilai 87 dengan kategori baik, dan untuk komponen tampilan memperoleh nilai 89 dengan kategori sangat baik, nilai rerata dari validator 2 adalah 87,25 dengan kategori *Baik*.

Penilaian Hasil Belajar

Untuk menilai hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan menulis deskriptif bahasa Inggris berbasis multi media, maka penilaian prototype bahan ajar serta media pendukungnya perlu dilakukan oleh pakar, setelah itu tim peneliti akan menggunakan bahan ajar dan media pendukungnya untuk keterampilan menulis tes deskriptif bahasa Inggris siswa SMP. Kegiatan ini dilakukan sebagai uji coba terbatas penggunaan multi media pembelajaran sebagai pendukung dalam keterampilan menulis tes deskriptif yang insyaa Allah dilakukan dengan menggunakan action research .

Kegiatan ini akan diawali dengan memberikan tes awal (pretest) berupa keterampilan tes deskriptif bahasa Inggris kepada siswa SMPN 2 Makassar sebagai subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan keterampilan menulis tes deskriptif bahasa Inggris mereka sebelum menggunakan multi media sebagai pendukungnya. Tim peneliti akan menentukan kriteria keberhasilan murid berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Setelah itu mereka akan diajar dengan menggunakan materi tersebut, Pada setiap akhir pertemuan , tim peneliti dan guru bahasa Inggris berdiskusi untuk membahas masalah yang muncul di dalam proses pembelajaran dan mencari solusinya dalam rangka perbaikan proses belajar – mengajar tersebut.

Kemampuan keterampilan menulis tes deskriptif bahasa Inggris siswa mencakup beberapa aspek : kosakata, isi, dan tata bahasa. Terakhir, tim peneliti akan memberikan posttest (tes akhir) untuk mengetahui apakah kemampuan keterampilan menulis tes deskriptif bahasa Inggris siswa telah meningkat atau telah mencapai KKM yang telah ditetapkan setelah menggunakan multi media sebagai perangkat pendukungnya.

Pembahasan

Setelah menyusun silabus , RPP, draf materi ajar, dan LK siswa, maka perlu dijelaskan cara penyajian materi ajar. Materi ajar yang telah disusun akan disajikan dengan menggunakan perangkat multi media pembelajaran. Namun demikian, sebelum siswa menulis tes deskriptif, mereka terlebih dahulu diajar untuk membaca atau latihan menulis cerita bergambar yang ada di dalam buku ajar atau bahan ajar. Setelah itu, mereka diminta untuk menuliskan kembali tes deskriptif sesuai dengan gambar cerita. Langkah selanjutnya, mereka diminta untuk mempraktikkan keterampilan menulis tes deskriptif secara berpasangan. Terakhir, mereka diminta untuk mempraktekkan keterampilan menulis tes deskriptif bersama pasangannya berdasarkan cerita gambar yang diberikan.

Materi ajar dan media pembelajaran telah memenuhi persyaratan sebagai bahan ajar dengan kategori **Baik**. Namun demikian, tim peneliti masih perlu memperbaikinya berdasarkan pada saran-saran yang disampaikan pada validator seperti isi bahan ajar, penggunaan bahasa, dan tampilan atau perwajahannya media pembelajarannya. Dari segi isi bahan ajar, tim peneliti masih perlu menambahkan beberapa latihan yang menarik perhatian murid untuk mempelajarinya, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya atau yang berada disekitar lingkungannya. Dari segi penggunaan bahasa, masih terdapat kesulitan dipahami oleh mereka karena faktor tata bahasa atau kosakata yang mereka tidak kenal. Tim peneliti harus menggunakan tata bahasa yang sederhana dan kosakata yang tidak terlalu sulit. Selain itu, tata letak gambar-gambar pada setiap pelajaran (lesson) masih perlu diperbaiki supaya tampilannya lebih bagus dan lebih menarik.

KESIMPULAN

Pada bagian ini disajikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahan Ajar keterampilan menulis siswa SMPN 2 Makassar berbasis Multi Media telah dilakukan berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan dalam kurikulum (K13). Hal ini dilakukan karena masih banyak guru di SMP di kota Makassar belum mahir dalam pembelajaran K13. dalam menerapkan keterampilan menulis tes deskriptif bahasa Inggris
2. Perangkat pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris sudah baik, namun masih perlu perbaikan berkaitan dengan isi, bahasa, dan tampilan atau perwajahannya.

3. Multi Media sebagai alat bantu yang dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran tersebut diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Metode dan teknik tersebut bersifat interaktif, komunikatif, dan menyenangkan.
4. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris di SMP dengan menggunakan multi media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003 *Psiko-Linguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Donny, Michael. 2013. *Menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar*. Essex: Logman Group UK Limited.
- From. [http://pendas2013.blockspot.com./2013/01/penggunaan media gambar dalam proses.html](http://pendas2013.blockspot.com./2013/01/penggunaan%20media%20gambar%20dalam%20proses.html).
- Gay, L.R. 1987. *Educational Research. Competencies for Analysis and Application*. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Gerlach, Nalson & Elly.1971. *Teaching and Media*. New Jersey: Prentice Hall.
- Goodman, CV. 1973. *Dictionary of Education*. New York: Mc.Grow Hill Inc.
- Hadfield J. 1984. *Advance Communication Games*. London: Nelson
- Hedge.Trecia. 2000. *Teaching and Learning in the Class room*. Oxfort University Press
- Hill., David A. 1990. *Visual Impact: Creative Language Learning Through Pictures*.
- Hill., David A. 1990. *Visual Impact: Creative Language Learning Through Pictures*.
[http://jurnalpendidikaninside.blogspot.com/2014/05/jurnal-teknik-penguasaan-kosakata- Inggris.html](http://jurnalpendidikaninside.blogspot.com/2014/05/jurnal-teknik-penguasaan-kosakata-Inggris.html): diakses 20 April 2015.
- [http://www.infodiknas.com/meningkatkan-kemampuan-penguasaan-kosa-kata-bahasa- Inggris-anak-usia-dini](http://www.infodiknas.com/meningkatkan-kemampuan-penguasaan-kosa-kata-bahasa-Inggris-anak-usia-dini) : diakses 20 April 2015 Publishing
- Quill, Roy. 1984. *96 Games for Beginners in ESL*. Canberra. Australian Government
- Quill, Roy. 1984. *96 Games for Beginners in ESL*. Canberra. Australian Government Publishing
- Suyanto, Kasihani K. E. 2008. *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.